

## ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BPR BANK DAERAH KARANGANYAR PERIODE 2013-2020

Aryani Budi Utami<sup>1)</sup>, Yanita Hendarti<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: [aryanibudiutami54@gmail.com](mailto:aryanibudiutami54@gmail.com)<sup>1)</sup>, [yanitahendarti1974@gmail.com](mailto:yanitahendarti1974@gmail.com)<sup>2)</sup>

---

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the liquidity ratio (quick ratio), solvency ratio (primary ratio), and profitability ratio (gross profit margin) on the financial performance of PT. BPR Bank Daerah Karanganyar 2013-2020 period. This research is a quantitative case study. The type of data used in this study is secondary data obtained by the documentation method. The population of this research is PT BPR Bank Daerah Karanganyar which is registered with the Financial Services Authority. Sampling in this study using purposive sampling technique. With this purposive sampling technique, 32 samples were obtained. The data was tested by multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26.0 for windows. The results of this study indicate that the liquidity ratio (quick ratio) has no significant effect on the financial performance of PT. BPR Bank Daerah Karanganyar. The solvency ratio (primary ratio) has a significant effect on the financial performance of PT. BPR Bank Daerah Karanganyar. The profitability ratio (gross profit margin) has no significant effect on the financial performance of PT. BPR Bank Daerah Karanganyar. The liquidity ratio ( $X_1$ ), solvency ratio ( $X_2$ ), and profitability ratio ( $X_3$ ) simultaneously have a significant effect on the financial performance of PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

---

### PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. (Julius, 2011).

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dan dipelajari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: apakah rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio solvabilitas (*primary ratio*), dan rasio rentabilitas (*gross profit margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio solvabilitas (*primary ratio*), dan rasio rentabilitas (*gross profit margin*) terhadap kinerja keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar periode 2013-2020.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

(Lupia & McCubbins, 2000) menyatakan pendelegasian terjadi ketika seseorang atau satu kelompok orang (*principal*) memilih orang atau kelompok lain (*agent*) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Berkaitan dengan teori keagenan laporan keuangan seharusnya dirancang atas dasar keinginan para individu seperti manajer dan pemilik perusahaan demi meminimalisir *agency cost* yang ditimbulkannya.

### 2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Jika laba suatu perusahaan meningkat dianggap sebagai berita baik sedangkan laba suatu perusahaan menurun dianggap sebagai berita buruk.

### 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dalam UU No.10/1998 tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### 4. Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

### 5. Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2008:253), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan.

### 6. Rasio Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2008:281), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik.

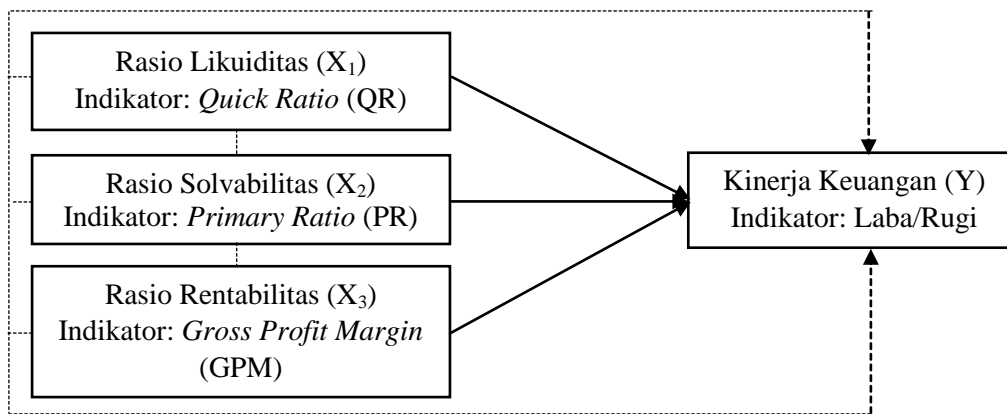
Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Nina Andriyani (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Periode Tahun 2017-2019	a. Variabel bebas: Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ), rasio solvabilitas ( <i>debt to assets ratio</i> ), ratio aktivitas ( <i>total assets turn over</i> ), rasio profitabilitas ( <i>profit margin-laba kotor</i> ). b. Variabel terikat: kinerja keuangan.	a. Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. b. Rasio solvabilitas ( <i>debt to assets ratio</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. c. Rasio aktivitas ( <i>total assets turn over</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. d. Rasio profitabilitas ( <i>profit margin-laba kotor</i> ) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. e. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Irfan Alwi Pasaribu (2019)	Analisis Kinerja PT. BRI Syariah Periode 2015-2017	a. Profitabilitas (ROA) b. Likuiditas (CR) c. Aktivitas (TATO) d. Solvabilitas (DAR)	a. <i>Return On Asset</i> adalah kurang baik karena tidak sampai 1% b. <i>Current Ratio</i> mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. c. <i>Total Asset Turn Over</i> masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan. d. <i>Debt to Assets Ratio</i> mengalami

			peningkatan dari tahun ke tahunnya.
Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tahun 2014-2016)	a. Variabel bebas: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). b. Variabel terikat: <i>Return On Asset</i> (ROA)	a. Secara simultan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. Secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. c. Secara parsial <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA d. Secara parsial <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) berpengaruh signifikan terhadap ROA e. Secara parsial <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ruswaji (2017)	Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016)	a. Rentabilitas (ROA, ROE, dan BOPO) b. Likuiditas (LDR) c. Solvabilitas (CAR)	Berdasarkan analisis rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik secara keseluruhan.
Dewi Probowati Setyaningrum (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Muamalat di Salatiga	a. Variabel bebas: <i>Return On Risk Assets</i> (RORA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Rate Of Return Investment</i> (ROI) b. Variabel terikat: Kinerja keuangan	Masing-masing variabel RORA, DER, NPM, dan ROI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar Periode 2013-2020.
2.  $H_2$  : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar Periode 2013-2020.
3.  $H_3$  : Rasio Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar Periode 2013-2020.
4.  $H_4$  : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar Periode 2013-2020.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. BPR Bank Daerah Karanganyar yang beralamat di Jl. Lawu Kompleks Perkantoran, Cangakan, Karanganyar. Sementara itu obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar periode 2013-2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. BPR Bank Daerah Karanganyar yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2020 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*.

### Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) berupa laporan keuangan triwulan selama periode 2013 sampai dengan 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan PT. BPR Bank Daerah Karanganyar selama periode 2013-2020 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen
  - a. Rasio Likuiditas ( $X_1$ )
  - b. Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )
  - c. Rasio Rentabilitas ( $X_3$ )
2. Variabel Dependen  
Kinerja Keuangan ( $Y$ )

## Definisi Konseptual Variabel

1. Kinerja Keuangan  
Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.
2. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin signifikan pengaruh rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.
3. Rasio Solvabilitas  
Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Semakin signifikan pengaruh rasio solvabilitas maka semakin tinggi risiko kerugian yang akan terjadi.
4. Rasio Rentabilitas  
Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin signifikan pengaruh rasio rentabilitas maka semakin baik kondisi keuangan bank tersebut.

## Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas ( $X_1$ )  
Menurut Andrianto dkk (2019) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas diukur dengan indikator *Quick Ratio* (QR) dengan rumus sebagai berikut:  
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$
2. Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )  
Menurut Kasmir (2012) rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio solvabilitas diukur dengan indikator *Primary Ratio* (PR) dengan rumus sebagai berikut:  
$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$
3. Rasio Rentabilitas ( $X_3$ )  
Menurut Agnes Sawir (2000) rasio rentabilitas bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio rentabilitas diukur dengan indikator *Gross Profit Margin* (GPM) dengan rumus sebagai berikut:  
$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating expens}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$
4. Kinerja Keuangan ( $Y$ )  
Kinerja keuangan ( $Y$ ) dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keberhasilan bank dalam menghasilkan laba/rugi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.00 *for windows*. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

## 1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

#### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### 2) Analisis Statistik

Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2011:132). Apabila nilai (Sig.) > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *multikolinearitas*, apabila nilai *tolerance* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedistisitas.

1) Apabila pada grafik *probability plot* ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 2) Uji Rank Spearman

Dasar pengambilan keputusan uji Rank Spearman, apabila nilai Sig. (2-tailed) > dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) < dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan uji *Runs Test*, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multipl*)

Analisis regresi linier *multipl* atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y).

Untuk menguji hipotesis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t parsial, apabila nilai (Sig.) < probabilitas 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai (Sig.) > probabilitas 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

##### b. Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F simultan, apabila nilai Sig. < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

##### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau  $R_{square}$  ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Deskriptif

Tabel 2  
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas (X1)	32	0.09	0.28	0.1747	0.05187
Rasio Solvabilitas (X2)	32	0.14	0.17	0.1575	0.01016
Rasio Rentabilitas (X3)	32	0.11	0.46	0.3312	0.09019
Kinerja Keuangan (Y)	32	2262206000	9517778000	5712996687.50	2174769726.627
Valid N (listwise)	32				

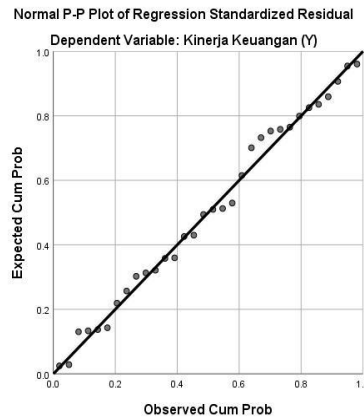
Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) ada 32 serta dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata rasio likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 0,1747 dengan nilai terendah 0,09. Sedangkan untuk nilai tertinggi rasio likuiditas ( $X_1$ ) adalah 0,28. Jumlah rata-rata rasio solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,1575 dengan nilai terendah 0,14. Sedangkan untuk nilai tertinggi rasio solvabilitas ( $X_2$ ) adalah 0,17. Jumlah rata-rata rasio rentabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,3312 dengan nilai terendah 0,11. Sedangkan untuk nilai tertinggi rasio rentabilitas ( $X_3$ ) adalah 0,46. Jumlah rata-rata kinerja keuangan (Y) sebesar Rp 5.712.996.687,50 dengan nilai terendah Rp 2.262.206.000. Sedangkan untuk nilai tertinggi kinerja keuangan (Y) adalah Rp 9.517.778.000.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

- 1) Analisis Grafik *Normal Probability Plot*



Gambar 2 Analisis Grafik *Normal Probability Plot*  
 Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan grafik *normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Analisis Statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Tabel 3  
 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000011
	Std. Deviation	1557930286.31498480
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.063
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4  
 Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Likuiditas (X1)	0.962	1.039
Rasio Solvabilitas (X2)	0.932	1.073
Rasio Rentabilitas (X3)	0.957	1.045

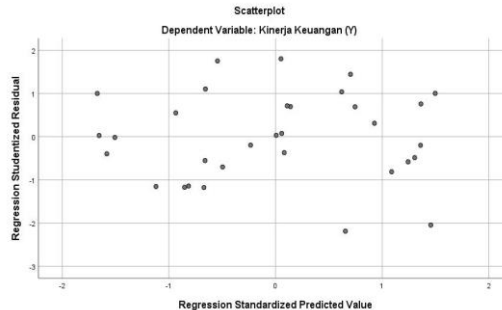
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)  
 Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021



Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance setiap variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

- 1) Dilihat dari grafik *scatterplot*



Gambar 3 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa di dalam grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

- 2) Uji Rank Spearman

Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas *Rank Spearman*

			Rasio Likuiditas (X1)	Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio Rentabilitas (X3)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Rasio Likuiditas (X1)	Correlation Coefficient	1.000	0.179	-0.280	-0.017
		Sig. (2-tailed)	.	0.326	0.120	0.925
		N	32	32	32	32
	Rasio Solvabilitas (X2)	Correlation Coefficient	0.179	1.000	-0.047	0.042
	Sig. (2-tailed)	0.326	.	0.800	0.820	
	N	32	32	32	32	
	Rasio Rentabilitas (X3)	Correlation Coefficient	-0.280	-0.047	1.000	-0.213
	Sig. (2-tailed)	0.120	0.800	.	0.241	
	N	32	32	32	32	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.017	0.042	-0.213	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.925	0.820	0.241	.	
	N	32	32	32	32	

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman* pada tabel 5 diatas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) variabel rasio likuiditas (X<sub>1</sub>) sebesar 0,925, rasio solvabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,820, dan rasio rentabilitas (X<sub>3</sub>) sebesar 0,241. Karena nilai ketiga variabel

independen > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6  
Uji Autokorelasi *Runs Test*  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	7763728.59252
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-0.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.857

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Hasil uji autokorelasi dengan *Runs Test* pada tabel 6 diatas dapat diketahui Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,857 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiples*)

Tabel 7  
Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiples*)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17298432862.924	4585698182.442		-3.772	0.001
	Rasio Likuiditas (X1)	6767977567.596	5786096689.948	0.161	1.170	0.252
	Rasio Solvabilitas (X2)	140785311389.064	30012289136.987	0.658	4.691	0.000
	Rasio Rentabilitas (X3)	-1040114942.469	3337854060.368	-0.043	-0.312	0.758

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (*multiples*) pada tabel 7 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-17298432862.924) + 6767977567.596X_1 + 140785311389.064X_2 - 1040114942.469X_3 + \epsilon$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Parsial

Tabel 8  
Uji t Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	4585698182.442		-3.772	0.001
	Rasio Likuiditas (X1)	17298432862.924	5786096689.948	0.161	1.170	0.252
	Rasio Solvabilitas (X2)	6767977567.596	30012289136.987	0.658	4.691	0.000
	Rasio Rentabilitas (X3)	140785311389.064	3337854060.368	-0.043	-0.312	0.758

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan Uji t Parsial pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1) Uji t Parsial Variabel Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio likuiditas (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0.252 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel rasio likuiditas (X<sub>1</sub>) sebesar 1.170. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05 (5%) serta  $df = n-k$  (32-3) = 29 adalah sebesar 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  1.170 <  $t_{tabel}$  2.045, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya H<sub>a</sub> ditolak atau hipotesis pertama ditolak.

2) Uji t Parsial Variabel Rasio Solvabilitas (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio solvabilitas (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0.000 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel rasio solvabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar 4.691. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05 (5%) serta  $df = n-k$  (32-3) = 29 adalah sebesar 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  4.691 >  $t_{tabel}$  2.045, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya H<sub>a</sub> diterima atau hipotesis kedua diterima.

3) Uji t Parsial Variabel Rasio Rentabilitas (X<sub>3</sub>)

Berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio rentabilitas (X<sub>3</sub>) adalah sebesar 0.758 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel rasio rentabilitas (X<sub>3</sub>) sebesar 1.170. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha$  0,05 (5%) serta  $df = n-k$  (32-3) = 29 adalah sebesar 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  -0.312 <  $t_{tabel}$  2.045, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya H<sub>a</sub> ditolak atau hipotesis ketiga ditolak.

b. Uji F Simultan

Tabel 9  
Uji F Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71376774191890	3	237922580639635	8.854	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	596000.000	28	33000.000		
	Total	75241550087542	31	268719821741222		
		240000.000		3000.000		
		14661832427943				
		2840000.000				

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Rentabilitas (X3), Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2)

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan uji F simultan pada tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 dan  $F_{hitung}$  sebesar 8.854. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% serta  $df1 = K - 1$  dan  $df2 = n - k - 1$  yaitu  $df1 = 2$  dan  $df2 = 28$  adalah sebesar 3.340. Karena nilai  $F_{hitung}$  8.854 >  $F_{tabel}$  3.340, maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), dan rasio rentabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Artinya  $H_a$  diterima. Hipotesis kelima diterima.

### c. Koefisien Determinasi

Tabel 10  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.698 <sup>a</sup>	0.487	0.432	1639267585.665

a. Predictors: (Constant), Rasio Rentabilitas ( $X_3$ ), Rasio Likuiditas ( $X_1$ ), Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 10 koefisien determinasi diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0.432 atau 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas adalah sebesar 43,2% sedangkan 56,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

## 5. Pembahasan Analisis Data

### a. Pengaruh Rasio Likuiditas ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) adalah sebesar 0.252. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  1.170 <  $t_{tabel}$  2.045, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Artinya  $H_a$  ditolak atau hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi (2017) yang menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### b. Pengaruh Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio solvabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  4.691 >  $t_{tabel}$  2.045, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Artinya  $H_a$  diterima atau hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan *capital equity* memiliki kualitas yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi (2017) dan Asniwati (2020) yang menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### c. Pengaruh Rasio Rentabilitas ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel rasio rentabilitas ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.758. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2.045. Karena nilai  $t_{hitung}$  -0.312 <  $t_{tabel}$  2.045, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio rentabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Artinya  $H_a$  ditolak atau hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional bank yang

besarnya bervariasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Hera (2016), Rangga Novendra dan Juarsa Badri (2019) yang menunjukkan rasio rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**d. Pengaruh Rasio Likuiditas ( $X_1$ ), Rasio Solvabilitas ( $X_2$ ), dan Rasio Rentabilitas ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil uji F simultan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3.340. Karena nilai  $F_{hitung}$   $8.854 > F_{tabel}$  3.340, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), dan rasio rentabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya  $H_a$  diterima atau hipotesis kelima diterima.

Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0.432 atau 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas adalah sebesar 43,2% sedangkan 56,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rangga Novendra dan Juarsa Badri (2019) yang menunjukkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.
2. Rasio solvabilitas ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.
3. Rasio rentabilitas ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.
4. Rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), dan rasio rentabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi pada PT. BPR Bank Daerah Karanganyar saja, dengan sampel laporan keuangan periode 8 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga hasil dan kesimpulan yang diambil penelitian ini hanya terbatas di PT. BPR Bank Daerah Karanganyar.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas sebagai faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Masing-masing rasio hanya menggunakan satu indikator. Sebetulnya masing-masing rasio memiliki beberapa indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak indikator yang digunakan pada masing-masing rasio, sehingga diperoleh variasi data masing-masing variabel yang lebih luas dan memungkinkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
3. Perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti manajemen umum strategi, struktur organisasi, sistem informasi, sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya kerja, dan manajemen risiko.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Malang.

- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Andriyani, N. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Periode tahun 2017-2019*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Ekonomi.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fauzi, M. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Kopontren Al Hidayaat Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2009-2014*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hera, N. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD. BPR Rokan Hulu*. Skripsi. Riau: Fakultas Ekonomi.
- <http://www.spssindonesia.co.id>, diakses tanggal 26 Desember 2020. Pukul 13.40 WIB.
- <http://ojk.co.id>, diakses tanggal 24 November 2020. Pukul 20.35 WIB.
- Iryani, L. D., & Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 2502-4159.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerisa, J. R. (2011). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novendra, R., & Badri, J. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Unit Simpan Pinjam Swamitra Koppas Siteba Padang Periode 2013-2017*. Jurnal.
- Octaviana, M. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Skripsi. Kediri: Fakultas Ekonomi.
- Pasaribu, I. A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bri Syariah Periode 2015-2017*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Ruswaji. (2017). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 2502 – 3764.
- Sawir, Agnes. (2000). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Umaya, S. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari*. Skripsi. Surabaya: Program Studi Manajemen.